

Kerjasama Orang Tua dan Sekolah dalam Menanamkan Pemahaman Agama Islam pada RA Raudatul Jannah Waibau

Mardiani Masuku¹, Eka Buamona²

STAI Babussalam Sula,^{1,2}

masukumardiani88@gmail.com¹, Ekabuamona@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggali kerjasama orang tua dan sekolah dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di RA Raudatul Jannah Waibau. Masalah dalam penelitian menyoroti kerjasama orang tua dan sekolah, melalui pengontrolan, komunikasi, serta keterlibatan orang tua terkait perkembangan anak. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menggarisbawahi pentingnya kerjasama orang tua dan sekolah dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam pada Anaka Usia Dini. Kerjasama orang tua dan sekolah dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam di RA Raudatul Jannah Waibau, sudah cukup baik namun belum sepenuhnya maksimal karena tidak semua orang tua dapat menjalankan kerjasama dengan sekolah secara baik dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam di RA Raudatul Jannah Waibau. Pemahaman pendidikan Islam pada anak usia dini di RA Raudatul Jannah Waibau ditemukan total keseluruhan siswa 26 orang, terdapat 16 orang yang pemahaman pendidikan Islamnya sudah baik dan 10 pemahamannya masih kurang.

Kata Kunci: Kerjasama Orang Tua dan Sekolah, Pendidikan Islam

Abstract

This research aims to explore the collaboration between parents and schools in instilling an understanding of Islamic education in early childhood at RA Raudatul Jannah Waibau. The problem in the research highlights the collaboration between parents and schools, through control, communication, and parental involvement regarding child development. Through descriptive qualitative research methods, the research results underline the importance of collaboration between parents and schools in instilling an understanding of Islamic education in early childhood. The cooperation between parents and schools in instilling an understanding of Islamic education at RA Raudatul Jannah Waibau is quite good but not yet optimal because not all parents can carry out cooperation with the school well in instilling an understanding of Islamic education at RA Raudatul Jannah Waibau. Understanding of Islamic education in early childhood at RA Raudatul Jannah Waibau found a total of 26 students, there were 16 people whose understanding of Islamic education was good and 10 whose understanding was still poor.

Keywords: Parent and School Collaboration, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat (Adam et al., 2024) karena tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. (Pardin, Adiyana Adam, 2023) Dalam lembaga pendidikan baik formal maupun informal, pengembangan akhlak mulia dan religius dalam hal ini penanaman pemahaman Pendidikan Islam menjadi salah satu tugas dari suatu lembaga terutama lembaga Pendidikan Islam. (Jumira dan Sumarto 2022) Hal ini tercermin dari tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Dimana Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bermartabat, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah dalam membantu dan mengontrol tumbuh kembangnya anak usia dini akan memberikan dampak yang baik terhadap tumbuh kembangnya dalam dunia pendidikan. Namun yang menjadi masalahnya belum semua orang tua paham terkait dengan kerjasama yang baik dengan sekolah, pendidikan orang tua sebagian yang terbatas, cara berkomunikasi orang tua yang kurang tepat, pengontrolan yang masih kurang dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran terutama pada anak usia dini. Dari hasil observasi ditemukan masalah bahwa di RA Raudatul Jannah Waibau, dari aspek kerjasama orang tua dan pihak sekolah masih terdapat kurang dilihat dari aspek, 1). Ada orang tua yang kurang bekerjasama dalam mengontrol belajar anak di rumah, 2). Ada orang tua yang kurang bekerjasama dalam berkomunikasi terkait perkembangan pendidikan anak, 3). Ada orang tua yang kurang bekerjasama dalam berkomunikasi terkait perkembangan pendidikan anak, dan 4) Sebagian siswa memiliki pemahaman pendidikan Islam yang masih kurang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kerjasama orang tua dan sekolah dalam menanamkan Pemahaman agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Raudatul Jannah Waibau.

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil-hasil teknologi belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran utama guru di sekolah adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Dalam kondisi demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Namun demikian, seperti yang dijelaskan sebelumnya, guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, karena bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. (Wina Sanjaya 2010) Di luar sekolah khususnya di lingkungan keluarga, kegiatan belajar diawasi langsung oleh orang tua yang berperan sebagai pembimbing, pembina dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua, bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan

berkembang dengan baik, secara sederhana, keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak. (Dimiyati dan Mudjiono 2022) Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam sejak dini yaitu anak akan menjadi anak yang tempramen, mudah emosi, cepat marah, dasar agama kurang. Solusinya harus dapat memberikan pembelajaran serta bimbingan yang baik terhadap anak mulai dari usia dini dimana anak usia dini akan gampang diarahkan, dilatih, dibimbing karena ala bisa karena terbiasa, maka dibutuhkan kerjasama orang tua dan sekolah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama memiliki arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.

Perkembangan agama pada anak usia dini memerlukan dorongan dan rangsangan sebagaimana pohon memerlukan air dan pupuk. Minat dan cita-cita anak perlu ditumbuhkan ke arah yang lebih baik dan terpuji melalui pendidikan. Cara untuk memberikan pendidikan atau pengajaran agama haruslah sesuai dengan perkembangan psikologi anak didik. Oleh karena itu dibutuhkan pendidik yang memiliki jiwa pendidik dan agamais, supaya gerak-geriknya menjadi teladan dan cermin bagi murid-muridnya. (Zakiah Daradjat 2001) Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan agar membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan Islam diharapkan jangan sampai: 1) Menumbuhkan semangat fanatisme; 2) Menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia; dan 3) Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan Nasional. Hasil Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan ikhwah islamiyah. Imam Al-Ghazaly berpendapat bahwa pendidikan agama harus diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin, pertama kali dengan mendidik hati mereka dengan ilmu pengetahuan dan mendidik jiwa mereka dengan ibadah. Pendidikan Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama, maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan sekolah. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Mereka tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain sehingga mereka senantiasa membutuhkan kerjasama. Kerjasama adalah suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kerjasama dapat berlangsung apabila suatu individu atau kelompok memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk mencapai suatu tujuan. Kerjasama adalah hubungan dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai suatu target atau tujuan tertentu. (Rizal dan Muhammad Arsyad 2019) Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang pertumbuhan budi pekerti dimana diadakan wajib pertemuan antara guru dan orang tua siswa pada saat tahun ajaran baru untuk membicarakan tentang visi, aturan, materi serta perencanaan yang akan dicapai supaya mendapat dukungan dari orang tua peserta didik

yang bersangkutan. Lickona menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua sebagai orang tua yang berperan penting dalam perkembangan anak yakni: (1) membantu orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, (2) memberi ajakan kepada orang tua dalam mendukung sekolah untuk memajukan kemandirian dan moral anak sehingga bernilai positif. (Ambros 2019)

Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat". TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak yang sering disebut TK merupakan salah satu bentuk PAUD pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini, sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi, motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sisi emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. (Mukhtar Latif dkk, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang melibatkan seluruh aspek pada anak, mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif, dan social anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak. Terdapat dua tujuan di selenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: a) Tujuan utamanya adalah membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta megaruhi kehidupan di masa dewasa, b) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah. (Zukairini, dkk, 2020).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, bahkan ada ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8 tahun. pakar lain memberikan batasan pada anak usia dini dengan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Dimana mereka memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang khsuus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Jusrin Efendi Pohan, 2020) Pada masa tersebut merupakan masa emas (*golden age*), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak apenelitian bidang neurologi

ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. (Ahmad Susanto, 2018)

Dari uraian pengertian anak usia dini menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA. Dewasa ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Pendidik PAUD memerankan tugas yang sangat mulia, bagaimana pendidikan dalam usia emas dapat berjalan dengan optimal. PAUD merupakan suatu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan, karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Dengan adanya PAUD diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang dengan identitas diri yang kuat, dalam arti dirinya sebaik dan setara dengan orang lain, bahkan lebih. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan yang diperoleh pada usia emas sangat mempengaruhi perkembangan dan prestasi anak ketika dewasa. Bahkan masa depan bangsa dapat dikatakan bergantung pada kualitas pendidikan anak di usia emas ini. (Miratul Hayati & Sigit Purnama, 2019)

Pendidikan Islam adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan tentang ajaran agama.. Pendidikan dasar anaka usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak dan agama yang dianutnya. Dalam Islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya yang membuat anaknya menjadi yahudi, nasrani, yahudi, dan majusi”. Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, contohnya puasa, shalat lima waktu, dan lain-lain maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan sekolah. Dalam menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah, ada tujuh poin yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Guru wajib melakukan kerjasama yang efisien dengan orang tua dalam melaksanakan pendidikan anak,
2. Dalam memberikan informasi perkembangan peserta didik, guru harus berbicara apa adanya kepada orang tua tanpa ada satupun yang disembunyikan,
3. Apapun yang bersangkutan dengan peserta didik guru harus bisa merahasiakan dari orang lain yang bukan wali murid dari peserta didik,
4. Seorang guru mampu memberikan sebuah keyakinan kepada orang tua peserta didik supaya ikut serta dalam kemajuan pendidikan,
5. Guru selalu menyampaikan informasi perkembangan peserta didik kepada orang tuanya,

6. Seorang guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik jika ingin berkonsultasi mengenai anaknya mulai dari pembelajarannya sampai dengan cita-cita yang diinginkan anaknya,
7. Tidak boleh seorang guru mengambil keuntungan pribadi dari peserta didik.). (Ambros Leonanggung Edu, 2019)

Paparan ini menjelaskan bahwa pendidikan seorang anak adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan juga sekolah (guru), jika hubungan keduanya tidak relevan maka yang akan menerima dampaknya adalah anak karena merasa ada ketidak nyamanan yang dialami oleh seorang anak. Tidak boleh seorang guru ingkar atau melanggar hubungan yang telah dibentuk dengan orang tua peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang diakui sebagai metode baru dalam bidang penelitian. Metode ini, dikenal sebagai metode postpositivistik, berbasis pada filosofi postpositivisme dan dikenal sebagai metode artistic karena bersifat seni serta metode interpretive karena berfokus pada interpretasi data di lapangan. (Moleong, 2018) Lokasi penelitian ini adalah RA Raudatul Jannah Waibau, dipilih untuk mengevaluasi kerjasama orang tua dan sekolah sebagai peletak dasar Pendidikan Islam bagi anak usia dini.

Proses pengumpulan data melibatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, serta data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai, sedangkan dokumen dan sumber tertulis lainnya digunakan sebagai data tambahan. (Sukirman, 2021)

Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami permasalahan yang diteliti secara langsung, sementara wawancara melibatkan pertanyaan jawab antara peneliti dan responden. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk observasi dan wawancara. (Sugiono 2018)

Proses pengolahan data mencakup editing (pemeriksaan data), klasifikasi (pengelompokan data), verifikasi (pengecekan data), analisis (pemilahan data penting), dan pembuatan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan fenomena dengan kata-kata atau kalimat, dengan data dipilah berdasarkan kategori untuk mencapai kesimpulan. (Syafriada, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kerjasama Orang Tua dan Sekolah

Secara garis besar kerjasama berasal dari dua kata yakni kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga dan pemerintah) untuk mencapai tujuan

bersama. dengan demikian kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menjalankan pendidikan di sekolah guru tidak bisa berjalan sendiri, melainkan ada faktor eksternal yang membantu guru, salah satunya yakni dibantu oleh orang tua anak, yang dimana keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam mengembangkan kemandirian anak. Orang tua dan guru disekolah sudah saatnya selalu bekerjasama untuk membimbing anak dalam meningkatkan aktivitas belajar anak baik dirumah dan disekolah. Tanpa kerjasama yang baik proses pendidikan tidak akan dapat membuahkan hasil sesuai harapan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar anak untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan anak sehingga menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Kerjasama yang dijalin antara guru dengan orang tua memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni berkaitan dengan kesuksesan program dan meningkatkan pendidikan itu sendiri, sehingga orang tua dapat merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Rohiat mengatakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjabatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dengan masyarakat itu sendiri. Kerjasama guru dan orang tua disekolah memiliki beberapa tujuan antara lain: *Pertama*, saling membantu dan saling mengisi yaitu guru selalu memberikan informasi kepada orang tua peserta didik mengenai kelemahan dan kelebihan anak, informasi disampaikan secara tertulis atau kunjungan guru kepada orang tua peserta didik. *Kedua*, mencegah perbuatan yang kurang baik yaitu guru dan orang tua saling bekerjasama untuk mengantisipasi adanya perbuatan peserta didik yang mengganggu lingkungan sekolah. *Ketiga*, membuat rencana yang baik untuk anak yaitu guru mencari bakat dan kelebihan peserta didiknya kemudian membuat rencana untuk pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkan bakat olahraga, menari, seni musik, dan seni lukis. *Keempat*, untuk meningkatkan kualitas orang tua dan guru untuk mendidik anak khususnya dalam mengembangkan kemandiriannya. (Rohiat, 2020)

Kerjasama adalah hubungan antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun manfaat kerjasama guru dan orang tua sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki kualitas keagamaan dan kemandirian yang kuat
- b. Peserta didik memiliki kualitas pengetahuan yang luas
- c. Peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- d. Dapat mendorong perkembangan peserta didik dan kemajuan kualitas pembelajaran di rumah dan di sekoah.
- e. Dapat memantau dan membina proses pendidikan peserta didik menjadi seorang yang produktif
- f. Akan memunculkan motivasi bagi orang tua dari melihat pendidikan peserta didik.
- g. Dapat meningkatkan kualitas sekolah dang mengurangi masalah kedisiplinan
- h. Sekolah dapat pandangan baik dari pihak orang tua

- i. Dapat meningkatkan prestasi peserta didik, membuat peserta didik semangat datang ke sekolah, dapat menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan berperilaku baik.
- j. Menimbulkan dampak yang baik secara langsung maupun tidak langsung
- k. Membantu dan membimbing perkembangan sikap peserta didik dan kesulitan yang dihadapi serta berpengaruh baik terhadap psikologi, jiwa dan motivasi peserta didik. (Nanat Fatah, 2018)

Hasil wawancara peneliti dengan Ketua Yayasan RA Raudatul Jannah, Ibu Erni Zulyanti, S.Pd.I terkait dengan hubungan kerjasama orang tua dan sekolah dalam hal mendidik anak/siswa agar pemahaman pendidikan Islam dapat dipahami oleh anak, beliau menjelaskan bahwa: “Untuk kerjasama orang tua dan sekolah dalam mendidik anak/siswa upaya adanya penanaman pemahaman pendidikan Islam di RA Raudatul Jannah, tanggapan ketua yayasan Ibu Erna Zulyanti, S.Pd.I menjelaskan bahwa orang tua itu kan sebagai pendidik utama sebelum masuk sekolah dan menjadi tanggung jawab guru, anak itu di didik awal oleh orang tua selanjutnya di sekolah di didik oleh gurunya. Kerjasama orang tua dan sekolah di RA Raudatul Jannah Waibau sudah cukup baik dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam tetapi tidak semua orang tua dapat bekerjasama dengan guru secara baik, masing-masing orang tua memiliki cara sendiri dalam membangun kerjasama dengan guru, terutama dari segi komunikasi, kepercayaan, perhatian dan pengontrolan orang tua berbeda-beda sehingga anakpun memiliki pemahaman pendidikan Islam yang berbeda-beda”.

Berdasarkan penjelasan diatas, pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Salah satu guru, Ibu Saira Sibela, S.Pd menjelaskan bahwa: “Harus ada kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mendidik anak/siswa dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam pada anak terutama pada anak usia dini (PAUD) yaitu dengan memperhatikan aktivitas belajar anak dirumah karena kerjasama orang tua dan sekolah di RA Raudatul Jannah sebagian masih belum terlalu baik dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam tetapi ada sebagian orang tua dari segi bekerjasama dengan sekolah sudah baik, karena perhatian orang tua terhadap anak atau karakter orang tua ini juga yang bisa mempengaruhi bentuk kerjasama orang tua dan juga guru”.

Pendapat yang disampaikan oleh salah satu orang tua wali murid RA Raudatul Jannah, Ibu Erna Umasugi menjelaskan bahwa: “Orang tua membangun hubungan kerjasama yang baik dengan sekolah sehingga bisa sama-sama mengontrol serta membantu anak/siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman pendidikan islam anak pada usia dininya mereka. Harus ada hubungan kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam mendidik anak yaitu Ya Orang Tua harus bisa mendidik anak dengan baik, terutama dalam hal menanamkan pemahaman pendidikan Islam pada anak usia dini.

Menurut Salah satu siswa RA Raudatul Jannah Waibau, M. Sahar Gailea menjelaskan bahwa: Iya orang tua sangat berperan penting karena orang tua saya ibu dan juga ayah selalu ajarkan saya do'a-do'a pendek, mengaji dan sholat dirumah.

Sekolah selalu melibatkan orang tua dalam hal menanamkan pemahaman pendidikan Islam pada anak seperti pada kegiatan-kegiatan ekstrakurkuler”.

2. Pemahaman Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Penanaman pemahaman Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting karena pada usia kanak-kanak merupakan suai keemasan bagi anak dalam belajar, dan apa yang diajarkan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Pendidikan agama merupakan dasar bagi anak dimana pendidikan agama bisa menjadi benteng serda dasar agar kedepannya akan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan maupun teknologi.

Pembelajaran aktif pada RA Raudatul Jannah Waibau berjalan selama 5 hari yaitu hari senin sampai dengan hari jum'at, diawali pukul 08.00 sampai dengan 10.30. Anak didik RA Raudatul Jannah Waibau berjumlah 26 orang anak, yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu Kelas A yang berjumlah 12 orang anak dan Kelas B berjumlah 14 orang anak. Pada proses pembelajaran setiap kelompok hanya 5 kali pertemuan dalam kurun waktu 1 minggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran di RA Raudatul Jannah Waibau terdapat beberapa tahapan, dalam setiap tahapannya selalu disisipi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran terdiri dari 5 tahapan kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan Mengaji (08.00-08.15 WIT) - belajar mengenal huruf hijaiyah
- b. Kegiatan Pembukaan (08.15-08.30 WIT) - membaca doa belajar, surat Al-Fatihah, surat An-Naas, Surat Al-Falaq, dan surat Al-Ikhlas
- c. Kegiatan Inti Pembelajaran (08.30-09.30 WIT) – Belajar mengenal huruf, membaca, dan menulis serta pengenalan surat Al-Asr, do'a selamat dunia akhirat, do'a kedua orang tua, dan doa serta tata cara sholat.
- d. Kegiatan Istirahat dan Pembinaan Terpadu (09.30-10.20 WIT) - anak didik diajak bermainan diluar kelas, dan diberi kebebasan untuk anak didik memiliki erea bermainan yang telah disediakan.
- e. Kegiatan Penutupan (10.20-10.30 WIT) - Setelah selesai bersih-bersih, siswa melingkar untuk melakukan kegiatan penutupan yaitu bernyayi untuk pulang, berdo'a, membaca surat Al-Asr, dan mengucapkan salam.

Program tersebut disusun menjadi sebuah kesatuan yang dibiasakan secara terprogram dalam aktifitas pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dasar anak untuk menjadia anak yang berkarakter dan berahlaqul karimah sesuai dengan syari'at Islam. Program kegiatan yang diterapkan pada RA Raudatul Jannah Waibau meliputi beberapa materi pendidikan meliputi: pendidikan keimanan, pendidikan ahlaqul karimah, pendidikan ibadah, dan pendidikan masyarakat.

Proses pembelajaran di RA Raudatul Jannah Waibau tidak berjalan full selama satu minggu, pembelajaran hanya dilaksanakan selama 5 hari yaitu senin sampai dengan hari jum'at, yang dimulai pada jam 08.00 dan selesai 10.30. RA

Raudatul Jannah Waibau berjumlah 26 orang anak, yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu Kelas A yang berjumlah 12 orang anak dan Kelas B berjumlah 14 orang anak.

Tabel 1.1

Kelas A 12 Orang

No.	Nama	Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Sekolah		
		Mengontrol belajar anak	Membangun komunikasi dengan pihak sekolah	Turut terlibat pada kegiatan anak
1	Subjek A	✓	✓	✓
2	Subjek B	✓	✓	x
3	Subjek C	✓	x	x
4	Subjek D	✓	✓	✓
5	Subjek E	✓	✓	✓
6	Subjek F	✓	✓	x
7	Subjek G	✓	✓	✓
8	Subjek H	X	x	✓
9	Subjek I	✓	✓	x
10	Subjek J	✓	✓	✓
11	Subjek K	X	x	✓
12	Subjek L	✓	✓	✓

Dari hasil data siswa sebanyak 12 orang untuk kelas A, kerjasama orang tua dan sekolah sangat baik berjumlah 5, sedangkan baik 3 dan kurang baik 3

Tabel 1.2

Kelas B 14 Orang

No.	Nama	Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Sekolah		
		Mengontrol belajar anak	Membangun komunikasi dengan pihak sekolah	Turut terlibat pada kegiatan anak
1	Subjek A	✓	✓	x
2	Subjek B	✓	✓	x
3	Subjek C	X	x	✓
4	Subjek D	✓	✓	✓
5	Subjek E	✓	✓	✓
6	Subjek F	✓	✓	x

7	Subjek G	✓	✓	✓
8	Subjek H	X	x	✓
9	Subjek I	✓	✓	x
10	Subjek J	✓	✓	✓
11	Subjek K	X	x	✓
12	Subjek L	✓	✓	✓
13	Subjek M	✓	✓	✓
14	Subjek N	✓	✓	✓

Hasil data siswa Kelas B sebanyak 12 orang, dilihat dari kerjasama orang tua dan sekolah sangat baik berjumlah 7, sedangkan baik 4 dan kurang baik 3.

Untuk menanamkan pemahaman pendidikan Islam maka diperlukan sebuah kerjasama yang baik antara pihak sekolah dalam hal ini guru dan juga orang tua terutama dalam membimbing, mendidik, melatih serta mengontrol anak ketika anak sedang belajar baik di rumah maupun disekolah. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam hal mendidik anak sangat penting dimana orang tua merupakan tempat awal anak mendapatkan pendidikan atau peletakan dasar awal menanamkan pemahaman pendidikan islam selanjutnya di sekolah adalah guru.

Data yang diperoleh setelah adanya kerjasama orang tua dan sekolah dalam menanamkan pemahaman Pendidikan Islam pada anak etelah mengikuti proses pembelajaran ditemukan:

Tabel 1.3

Kelas A 12 Orang

No.	Nama	Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Sekolah			Pemahaman yang dimiliki Siswa (Bisa membaca do'a-do'a pendek, suart-surat pendek, mengajaji iqro dan juga sudah bisa praktek sholat, dll)		
					Baik	Kurang	Tidak
1	Subjek A	✓	✓	✓	✓		
2	Subjek B	✓	✓	x		✓	
3	Subjek C	✓	x	x		✓	
4	Subjek D	✓	✓	✓	✓		
5	Subjek E	✓	✓	✓	✓		
6	Subjek F	✓	✓	x		✓	
7	Subjek G	✓	✓	✓	✓		
8	Subjek H	x	x	✓		✓	

9	Subjek I	✓	✓	x	✓		
10	Subjek J	✓	✓	✓	✓		
11	Subjek K	x	x	✓		✓	
12	Subjek L	✓	✓	✓	✓		

Dari hasil data siswa sebanyak 12 orang untuk kelas A, kerjasama orang tua dan sekolah yang sudah baik terdapat 7 orang siswa yang sudah Bisa membaca do'a-do'a pendek, suart-surat pendek, mengajaji iqro dan juga sudah bisa praktek sholat, dll. Sedangkan masih terdapat 5 orang siswa yang kurang bisa dalam Bisa membaca do'a-do'a pendek, suart-surat pendek, mengajaji iqro dan juga sudah bisa praktek sholat, dll.

Tabel 1.4

Kelas B 14 Orang

No.	Nama	Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Sekolah			Pemahaman yang dimiliki Siswa (Bisa membaca do'a-do'a pendek, suart-surat pendek, mengajaji iqro dan juga sudah bisa praktek sholat, dll)		
					Baik	Kurang	Tidak
1	Subjek A	✓	✓	x		✓	
2	Subjek B	✓	✓	x	✓		
3	Subjek C	x	X	✓		✓	
4	Subjek D	✓	✓	✓	✓		
5	Subjek E	✓	✓	✓	✓		
6	Subjek F	✓	✓	x		✓	
7	Subjek G	✓	✓	✓	✓		
8	Subjek H	x	X	✓		✓	
9	Subjek I	✓	✓	x	✓		
10	Subjek J	✓	✓	✓	✓		
11	Subjek K	x	X	✓		✓	
12	Subjek L	✓	✓	✓	✓		

13	Subjek M	✓	✓	✓	✓		
14	Subjek N	✓	✓	✓	✓		

Hasil data siswa Kelas B sebanyak 14 orang, dilihat dari kerjasama orang tua dan sekolah yang sudah baik terdapat 9 orang siswa yang sudah Bisa membaca do'a-do'a pendek, suart-surat pendek, mengajaji iqro dan juga sudah bisa praktek sholat, dll. Sedangkan masih terdapat 5 orang siswa yang belum terlalu bisa dalam Bisa membaca do'a-do'a pendek, suart-surat pendek, mengajaji iqro dan juga sudah bisa praktek sholat, dll.

PENUTUP

Dari pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan Kerjasam orang tua dan sekolah dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam di RA Raudatul Jannah Waibau, yaitu sudah cukup baik namun belum sepenuhnya maksimal karena tidak semua orang tua dapat menjalankan kerjasama dengan sekolah secara baik dalam menanamkan pemahaman pendidikan Islam di RA Raudatul Jannah Waibau, ada orang tua yang sangat baik dalam kerjasama dengan pihak sekolah mulai dari mengontrol belajar anak baik disekolah maupun dirumah, membangun komunikasi dengan pihak sekolah terutama masalah perkembangan anak, dan orang tua melibatkan diri pada kegiatan anak di sekolah, namun ada orang tua yang masih kurang bekerjasama dengan sekolah dilihat dari kurang memperhatikan masalah belajar anak di sekolah maupun dirumah, kurang berkomunikasi dan terlibat pada kegiatan anak disekolah. Sedangkkn Pemahaman pendidikan Islam pada anak usia dini di RA Raudatul Jannah Waibau dapat diambil kesimpulan bahwa di kelas A berjumlah 12 orang, 7 orang sudah bisa memiliki pemahaman pendidikan Islam dan 5 orang kurang pemahaman pendidikan Islam. Sedangkan Kelas B berjumlah 14, yang sudah bisa memiliki pemahaman pendidikan Islam 9 dan 5 orang kurang memahami pemahaman pendidikan Islam. artinya dari total keseluruhan siswa 26 orang, terdapat 16 orang yang pemahaman pendidikan Islamnya sudah baik dan 10 pemahamannya masih kurang.

SARAN

Sebagai saran Kepada pihak sekolah RA Raudatul Jannah Waibau agar membangun hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua, dalam hal ini dan orang tua wali dengan cara melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan madrasah serti rapat orang tua wali, pembagian raport dan juga kegitan siswa yang lain dan Kepada pihak RA Raudatul Jannah Waibau baik kepala madrasah maupun guru berupaya memperhatikan cara yang baik dan tepat agar dapat nenanamkan pemahaman pendidikan Islam pada anak usia dini di RA Raudatul Jannah Waibau dalam proses pembelajarn maupu kegiatan ekstrakurikuler yang bis kaitan juga dengan keterlibatan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178–189.
- Pardin.Adiyana Adam. (2023). Number Head Together Cooperative Learning Model to Improve Student Learning Quality at Madrasah Aliyah Negeri Pulau Taliabu Model Pembelajaran Kooperatif Number Head Together untuk. *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry*, 1(1), 110–119.
- Daradjat, Zakiah, (2001), *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung\
- Departemen Agama RI, (2018), *Al-Hikmah; Al-Qur'an dan Terjemahan*, Yogyakarta: Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional, (2009), *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) : UU RI NO. 20 th. 2003*, Jakarta: Sinar Grafika
- Dimiyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: Kencana.
- Edu, Ambros Leonanggung. dkk, (2019), *Etika Dan Tantangan Professional Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Hayati, Miratul. & Sigit Purnama, (2019), *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Raja Grafindo Persada
- <http://idaa.student.umm.ac.id/2010//01/30/pentingnya-pendidikan-agama-islam/> di akses pada tanggal 02 Juli 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *Kegiatan Atau Usaha Yang Dilakukan Oleh Beberapa Orang Untuk Mencapai Tujuan Bersama*, Diakses Melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama>, Pada Tanggal 02 Oktober 2023
- Kurniawan, Andri. dan Ayu Reza Ningrum, dkk, (2023), *Pendidikan Anak Usia Dini* ,PT. Global Eksekutif Teknologi
- Latif, Mukhtar. Zukairini, dkk, (2020) *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini; Teori & Aplikasi*, Kencana Prenada Media.
- Moleong, Lexi J. (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nastsir, Nanat Fatah. Dkk, (2018)*Mutu Pendidikan, Kerjasama Guru Dan Orang Tua*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No. 2
- Pohan, Jusrin Efendi. (2020), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam (PAUD): Konsep dan Pengembangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Rizal dan Muhammad Arsyad DKK, (2019), *Adaptasi Sosial Mahasiswa Program Beasiswa Afimasi Dikti (Adik) Papua Dilingkungan Sosial Di Kampus Universitas Halu Oleo Kendari*, Vol. 10, No. 2, hlm. 183, alamat: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/publika/article/viewFile/10970/7799> di akses pada tanggal 02 Oktober 2023
- Rohiat, (2020), *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik*, Bandung: Rafika Aditama.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021), *Metodologi Penelitian*, Jogjakarta: KBM Indonesia

- Sanjaya, Wina, (2010), *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proseses Pendidikan*, Cet.VII, Jakarta: Kencana.
- Sugiono, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*., Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, (2021), *Metodologi Penelitian Kulitatif; Sebuah Pengantar*, Makassar: Aksara Timur
- Susanto, Ahmad. (2018), *Pendidikn Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara
- Warizasusi, Jumira. dan Sumarto, (2022), *Analisis Kebijakan Pendidikan Islam*, Curup: Buku Literasiologi